

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) terus menunjukkan kemajuan yang menggembirakan dari waktu ke waktu, tercermin dari meningkatnya volume perdagangan saham setiap tahunnya. Tren positif ini tak lepas dari peran pemerintah yang aktif membuka akses dan memberikan kemudahan bagi para investor untuk menanamkan modalnya di pasar domestik (Choirurodin, 2018). Saham sendiri merupakan instrumen finansial yang paling banyak diminati dan diperjualbelikan di pasar modal. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa daya tarik investasi saham cukup tinggi di kalangan investor karena saham dinilai memiliki potensi imbal hasil yang menguntungkan (Yunus & Simamora, 2021). Harga saham ialah harga yang terbentuk diantara permintaan dan penawaran saham yang didasari dengan harapan terhadap keuntungan perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa harga saham berfluktuasi bergantung atas kekuatan permintaan serta penawaran. Ketika permintaan lebih tinggi artinya harga saham akan meningkat dan ketika penawaran saham lebih tinggi artinya harga saham akan menurun (Sumantri & Sukartaatmadja, 2022).

Tujuan utama seorang investor dalam berinvestasi saham yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Adapun salah satu keuntungan tersebut berupa *capital gain*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual saham dan harga beli saham, semakin

besar perbedaan dalam *capital gain* yang diperoleh, maka semakin tinggi keuntungan yang diraih oleh investor. Ketika investor memilih untuk berinvestasi, mereka akan mencari portofolio saham yang menjanjikan hasil maksimal dengan risiko minimal. Upaya ini bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan potensi kerugian. Oleh karena itu, prioritas utama seorang investor adalah mencapai efisiensi dalam investasinya sambil menjaga risiko pada tingkat yang dapat diterima (Dani, 2024).

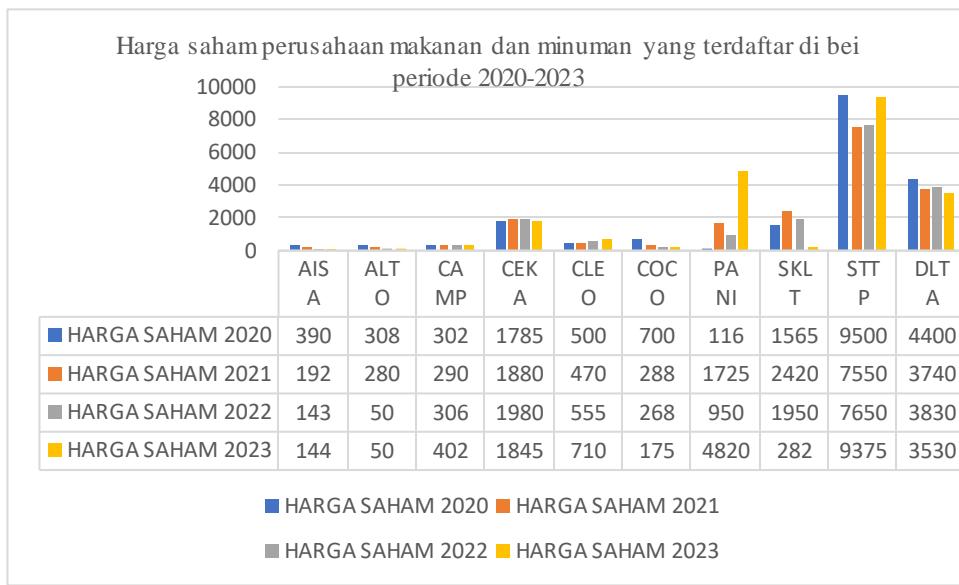
Setiap tahunnya *return* yang diterima oleh pemegang saham perusahaan selalu mengalami fluktuasi, sehingga para investor membutuhkan informasi mengenai perusahaan dari laporan keuangan. Menurut Alfian & Indah (2022) laporan keuangan atas suatu perusahaan sendiri menjadi salah satu tolak ukur untuk terbentuknya *return* saham. Jogiyanto (2017:283) menjelaskan bahwa *return* saham, yaitu keuntungan yang diperoleh dari investasi saham, berhubungan langsung dengan tingkat risikonya. Semakin besar risiko yang diambil, semakin besar pula potensi keuntungan yang bisa didapatkan. Sebaliknya, jika risiko yang diambil kecil, maka keuntungan yang diharapkan juga lebih kecil. Sentana et al (2023) *return* saham juga merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan reward atas keberanian investor menanggung resiko berinvestasi di dalamnya.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang terus menunjukkan peningkatan, berbagai sektor industri turut mengalami perkembangan, termasuk industri makanan dan minuman. Sub sektor ini memegang peranan strategis karena berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, yakni makanan dan

minuman yang menjadi kebutuhan primer dan tidak tergantikan. Oleh karena itu, sektor makanan dan minuman dinilai memiliki prospek pertumbuhan yang berkelanjutan seiring dengan permintaan pasar yang stabil. Melihat potensi tersebut, pemerintah menetapkan industri makanan dan minuman sebagai salah satu prioritas dalam upaya mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional (www.antaranews.com). Perkembangan positif ini juga tercermin dari meningkatnya jumlah perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jika pada tahun 2017 hanya terdapat 16 emiten dari sektor ini, maka pada tahun 2022 jumlahnya telah meningkat menjadi 33 perusahaan yang terdaftar di BEI (www.sahamok.com).

Di sisi lain, pencapaian keuntungan berupa *capital gain* sering kali menghadapi tantangan, terutama dari faktor-faktor eksternal yang tak terduga. Salah satu contoh tantangan tersebut adalah penurunan signifikan dalam ekonomi global yang disebabkan oleh dua peristiwa utama yaitu perang Rusia-Ukraina dan pandemi Covid-19. Kedua peristiwa ini telah mengganggu keseimbangan ekonomi dunia dan menimbulkan kerugian global yang signifikan (ekonomi.bisnis.com). Pandemi Covid-19, misalnya, telah mempengaruhi bisnis internasional dengan menerapkan protokol pencegahan yang menghambat aktivitas perdagangan antar negara termasuk pada sektor makanan dan minuman. Sementara itu, perang Rusia-Ukraina juga memiliki dampak global, terutama pada kenaikan harga bahan baku yang dieksport dari kedua negara tersebut sehingga berdampak pada perusahaan makanan dan minuman. Hal ini mengingatkan kita bahwa dalam berinvestasi, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang tidak terduga (Shufiaziis et al., 2023).

Dampak dari faktor-faktor eksternal tersebut tentunya dirasakan oleh para investor. Hal ini tercermin dalam harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman yang menjadi pilihan investasi mereka. Berikut merupakan data yang menunjukkan keadaan harga saham sektor makanan dan minuman yang terdampak oleh situasi ekonomi global:



Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Gambar 1. 1

Harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

Berdasarkan gambar diatas, terlihat harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami naik turun dari tahun ketahun. Perusahaan yang mengalami kenaikan signifikan yaitu PANI, terlihat perusahaan ini mengalami kenaikan harga saham yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. SKLT terlihat Perusahaan ini juga menunjukkan kenaikan harga saham yang cukup tajam, terutama pada tahun 2021 dan STTP terlihat Perusahaan ini juga

mengalami kenaikan harga saham yang cukup signifikan, terutama pada tahun 2020 dan 2023. Sedangkan Perusahaan yang Mengalami Penurunan Signifikan yaitu ALTO terlihat Perusahaan ini mengalami penurunan harga saham yang cukup drastis, terutama pada tahun 2022. COCO terlihat Perusahaan ini juga mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Dan DLTA terlihat Perusahaan ini mengalami penurunan harga saham terutama pada tahun 2020.

Fenomena penurunan harga saham dapat diinterpretasikan sebagai akibat dari rendahnya minat atau permintaan investor terhadap saham tersebut. Situasi ini mencerminkan berkurangnya ketertarikan investor untuk menanamkan modal di pasar saham, yang pada akhirnya menekan harga saham ke bawah. Sebaliknya, ketika permintaan terhadap saham melebihi jumlah penawaran yang tersedia, harga saham cenderung meningkat. Kenaikan harga ini berdampak langsung terhadap *return* saham, mengingat *return* merupakan cerminan dari pergerakan harga saham. Namun demikian, apabila penawaran saham lebih besar dibandingkan dengan permintaannya, maka harga saham akan mengalami penurunan yang turut memengaruhi tingkat *return* yang diterima investor.

Perkembangan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023 cukup fluktuatif. Dari perkembangan ini, investor dapat melihat potensi keuntungan yang bisa diperoleh. Jika investor memiliki kepercayaan tinggi terhadap emiten, harga saham dapat tetap tinggi karena tingginya

permintaan. Sebaliknya, jika harga saham turun, nilai emiten di mata investor atau calon investor juga akan menurun (Sihombing & Munthe, 2021).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana informasi keuangan mampu memberikan manfaat dalam memprediksi harga maupun imbal hasil (*return*) saham di pasar modal, serta menilai prospek keuangan perusahaan di masa mendatang, adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan (Harmono, 2014:106). Dalam penelitian ini, digunakan masing-masing satu indikator dari kelompok rasio keuangan untuk merepresentasikan pengukurannya, yaitu: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE).

Current Ratio (CR) sendiri menggambarkan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, serta mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Halim & Sarwoko, 1994:54). Apabila nilai CR tergolong rendah, hal ini dapat menandakan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan modal dalam membayar utangnya. Namun demikian, tingginya CR juga tidak selalu mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat, sebab hal tersebut bisa menunjukkan bahwa dana kas belum dimanfaatkan secara optimal (Kasmir, 2016). Berdasarkan hal tersebut, dapat diasumsikan bahwa variabel CR berpotensi memengaruhi *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman et al. (2021) mengenai pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap *return* saham pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam studi oleh Dura & Vionitasari

(2020) dan Gultom & Lubis (2021), yang menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Debt To Equity Ratio (DER) dipilih karena merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur leverage perusahaan, yaitu perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Artinya menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat mengembalikan hutang jangka panjangnya. Leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung menggunakan dana eksternal dalam membiayai perusahaan (Husaini et al., 2022). Apabila total utang melebihi modal, perusahaan cenderung mengalami tingkat pengembalian atau *return* yang rendah, karena tingginya jumlah utang menyulitkan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Sebaliknya, jika modal atau ekuitas perusahaan lebih besar daripada total utang, maka perusahaan berpotensi memperoleh tingkat pengembalian atau *return* yang lebih tinggi (Kasmir, 2018). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Abdurrohman *et all* (2021) yakni DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Gultom & Lubis, 2021; Marindra et al., 2021) bahwa DER tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Menurut Kasmir (2016: 204) *Return On Equity* (ROE) termasuk ke dalam rasio profitabilitas yang menghitung keefektifan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk memperoleh laba. Perolehan laba yang besar mengakibatkan harga saham menjadi naik dan *return* saham yang diterima semakin besar. Dapat diduga bahwasanya ROE salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *return*. Sejalan dengan

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur'Aini et al.,(2020) dalam penelitiannya Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* Terhadap *Return*: Analisis Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018 bahwasanya ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Dura & Vionitasari (2020) menunjukan dimana ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian terdahulu ditemukan banyak perbedaan dari hasil kesimpulan yang mempengaruhi *return* saham dari berberapa kumpulan saham yang diteliti. Sehingga perlu dilakukan penelitian kembali terhadap faktor yang mempengaruhi *return* saham, diantaranya penelitian tentang kinerja keuangan saham di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian latar belakang di atas sehingga peneliti menduga untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2023”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023?.
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023?.
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan ilmu yang berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham khususnya rasio keuangan di Bursa Efek Indonesia
- b. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham Pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

- b. Bagi Investor / Calon Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi berharga bagi investor atau calon investor saat mempertimbangkan keputusan investasi. Analisis mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham akan

membantu mereka memilih saham yang tampil dengan potensi pertumbuhan dan *return* optimal.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam di bidang Ekonomi, khususnya dalam konteks investasi di pasar modal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan studi mengenai berbagai rasio keuangan seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, serta *return* saham.